

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Rapport dalam Andi Haris pemberdayaan adalah di mana terdapat suatu proses yang didalamnya terdapat individu dan organisasi yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapat lain menurut Osmani dalam Andi Haris yang mengartikan di mana suatu individu yang tidak berdaya dengan melakukan sesuatu hal sehingga mereka dapat memukakan apa yang mereka inginkan serta mereka dilibatkan langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemerintahan.<sup>1</sup>

Menurut pakar sosiologi Selo Soemardjan dalam Bambang Tejokusumo masyarakat dapat diartikan sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Andi Haris, 'Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media', *Jupiter*, 13.2 (2014), 50–62.

<sup>2</sup> Bambang Tejokusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Geoedukasi III*, no. 1 (2014): 38–43, <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/article/view/588/581>.

Pemberdayaan tidak bisa dilakukan, jika tidak ada objek yang akan menjadi atau melakukan pemberdayaan itu sendiri. Dari berbagai persoalan yang muncul di tengah masyarakat, pemberdayaan masyarakat hadir untuk memberdayakan masyarakat yang belum mempunyai keterampilan yang akan mereka gunakan untuk membantu permasalahan yang sedang dihadapi. Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pemberdayaan masyarakat yakni usaha untuk membentuk dan meningkatkan keahlian masyarakat, melalui individu ataupun kelompok. Sebagai solusi dari berbagai persoalan tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya.<sup>3</sup>

Dalam susunannya pemberdayaan masyarakat dirumuskan dari tiga aspek: Pertama, *enabling* yakni membuat suasana yang dapat mengembangkan potensi masyarakat. Kedua, *empowering* yakni menjaga dan meningkatkan potensi yang sudah dimiliki masyarakat dengan tahapan-tahapan yang nyata yang dapat menjadikan masyarakat semakin berdaya. Ketiga, *protecting* yakni melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah.<sup>4</sup> Pemberdayaan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh berbagai kelompok, instansi, komunitas, dan lembaga-lembaga. Pemberdayaan sendiri tidak akan bisa

---

<sup>3</sup> Saeful Zafar, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian: Paradigma Baru Pengelolaan Pertanian Di Indonesia* (Pustaka Alzafri, 2012).

<sup>4</sup> Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *CIVIS I*, no. 2 (2011), <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/civis.v1i2/Juli.591>.

dilakukan, jika tidak memiliki kerjasama yang kuat antara penyelenggara pemberdayaan dan masyarakat.

Perekonomian menjadi salah satu faktor penting bagaimana pemberdayaan dapat berjalan dengan baik. Dikutip dari liputan6.com, Banten menduduki tingkat pengangguran pertama per 7 Mei 2020 mencapai 8,01 persen. Yang jumlahnya diperkirakan mencapai 489 ribu orang, bertambah 23 ribu orang dari periode sebelumnya.<sup>5</sup> Meningkatnya pengangguran di Banten, membuat tingkat kemiskinan juga meningkat. Dengan tidak adanya pekerjaan, kehidupan menjadi serba tidak menentu. Kemiskinan sendiri dapat menjadi penyakit yang sulit untuk diobati. Hampir di setiap lampu merah di kota Serang, saya dipertemukan dengan pengamen atau pengemis yang meminta sedikit rezeki yang kita miliki.

Masyarakat yang disebutkan di atas adalah masyarakat yang miskin secara ekonomi, dan miskin secara pendidikan. Namun, hal-hal tersebut bukanlah apa yang mereka inginkan, mereka juga menginginkan hal yang lebih baik dari apa yang mereka jalankan saat ini. Kemiskinan seringkali ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran dan keterbelakangan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Maulandy Rizky, "Banten Peringkat 1 Dengan Tingkat Pengangguran Tertinggi," *www. liputan6.com*, 2020, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4247338/banten-peringkat-1-provinsi-dengan-tingkat-pengangguran-tertinggi>.

<sup>6</sup> N. Nurwati, "Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan," *Jurnal Kependudukan Padjadjaran* 10, no. 1 (2008): 245387, <https://jurnal.unpad.ac.id/kependudukan/article/view/doc1>.

Kemiskinan merupakan masalah yang selalu dihadapi manusia. Masalah kemiskinan memang sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahan-nya dapat melibatkan berbagai segi kehidupan manusia.

Dengan kata lain bahwa kemiskinan ini merupakan masalah sosial yang sifatnya mendunia, artinya masalah kemiskinan sudah menjadi perhatian dunia, dan masalah tersebut ada di semua negara, walaupun dampak dari kemiskinan berbeda-beda. Walaupun begitu, kadang-kadang kemiskinan sering tidak disadari kehadirannya sebagai masalah oleh manusia yang bersangkutan. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan adalah sesuatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari karena mereka merasakan hidup dalam kemiskinan. Meskipun demikian belum tentu mereka sadar akan kemiskinan yang mereka jalani.

Kemiskinan mempunyai arti yang sangat luas dari hanya sedikitnya tingkat pendapatan atau konsumsi seseorang dari standar kesejahteraan, dapat dihitung dari kebutuhan kalori minuman atau garis kemiskinan, namun kemiskinan mempunyai arti yang lebih mendalam dikarenakan berhubungan dengan ketidakmampuan untuk mencapai aspek di luar penghasilan (*non income factors*) contohnya adalah kebutuhan sehari-hari seperti minum, kesehatan, pendidikan, air bersih, dan sanitasi. Kompleksitas kemiskinan bukan hanya berhubungan dengan arti

dan dimensi saja tetapi berhubungan juga dengan cara mengukur kemiskinan.<sup>7</sup>

Pandemi yang juga memasuki negara Indonesia, membuat segala sesuatu terhambat, termasuk pemberdayaan masyarakat yang biasanya dilakukan. Pandemi membuat pemerintah segera banyak mengeluarkan larangan, salah satunya adalah melarang masyarakat berkumpul seperti sebelum pandemi. Sehingga banyak masyarakat yang di PHK dari pekerjaannya, dan juga program-program pemberdayaan masyarakat yang terhenti dikarenakan pandemi. Semuanya berhenti, entah sampai kapan, karena banyak ketidakpastian akan pandemi ini.

Pemerintah telah melakukan banyak hal agar masyarakat tetap di rumah, tanpa perlu memikirkan bagaimana agar hari ini tetap makan dan kebutuhan hari esok terpenuhi. Salah satu yang paling terlihat adalah, bantuan sosial. Pemberian sembako atau bantuan uang tunai secara langsung, pemerintah juga memberikan kuota internet gratis untuk siswa/mahasiswa yang melakukan pembelajaran online. Juga masyarakat yang selalu berpartisipasi mendukung pemerintah, dengan menggunakan masker, mencuci tangan, dan menetap di rumah selama pandemi.

Beberapa program pemberdayaan masih dilakukan, karena tidak mengumpulkan banyak orang untuk melakukan kegiatan bersama. Salah satunya adalah program Dompot Dhuafa

---

<sup>7</sup> Nurwati.

Farm Banten. Peternakan Dompét Dhuafa Farm Banten diresmikan pada 13 Maret 2019, yang terletak di Kampung Gowok Kepuh, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Curug, Kota Serang, Banten. Terdapat kegiatan yang berada di Dompét Dhuafa Farm yang masih berjalan, bahkan saat pandemic melumpuhkan hampir semua sektor perekonomian.

Dompét Dhuafa Farm Banten adalah peternakan pertama yang dimiliki oleh Dompét Dhuafa, di bawah pengelolaan Dompét Dhuafa Banten. Dompét Dhuafa Farm berdiri di atas lahan waqaf sekitar 8.000 meter persegi. Masyarakat yang diberdayakan, atau yang disebut “mustahik” sebagai penerima manfaat, direkrut sesuai dengan kriteria mustahik dan mekanisme akad sebagai pekerja. Selama dua tahun, mustahik tersebut diberdayakan tentang manajemen kandang, pakan, Kesehatan ternak, dan lain sebagainya. Setelah dua tahun menjalankan pemberdayaan di DD Farm, dan telah dinyatakan lulus dalam pemberdayaan tersebut, akan diberikan inkubasi dalam bentuk modal anakan ternak agar menjadi peternakan. Agar bisa mandiri secara ekonomi, setelah diberdayakan.

Terdapat beberapa kegiatan yang terdapat di dalam Dompét Dhuafa Farm yakni, program magang, program plasma, program pupuk kandang, program budidaya lele, program jamur, dan program ketahanan pangan keluarga. Program ketahanan pangan, dan budidaya jamur tiram baru dilaksanakan saat pandemi berlangsung. Program yang menjadi pemberdayaan bagi

masyarakat yang terdampak ekonominya selama pandemi ini. Sedangkan program ketahanan pangan, program tersebut dilaksanakan oleh ibu-ibu sekitar kampung Gowok. Yang hasilnya juga, hanya untuk masyarakat sekitar. Dengan beberapa penjelasan mengenai program-program di DD Farm Banten, penelitian yang saya lakukan memfokuskan kepada program peternakan di DD Farm Banten.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saya tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“PERAN DOMPET DHUAFA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM Dompot Dhuafa FARM BANTEN” (Studi di kampung Gowok Kepuh, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Curug, Kota Serang).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi masyarakat di Kampung Gowok Kepuh, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Curug, Kota Serang?
2. Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Dompot Dhuafa Farm Banten?
3. Factor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan program?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu kepada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui masyarakat di Kampung Gowok Kepuh, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Curug, Kota Serang.
2. Untuk mengetahui peran Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Dompot Dhuafa Farm Banten.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan program.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa di Dompot Dhuafa Farm dalam memberdayakan masyarakat Kampung Gowok Kepuh, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Curug, Kota Serang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada :

- a. Bagi Peneliti



Agar penulis atau peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam hal pengembangan masyarakat islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya dan memberikan masukan kepada DD Farm Banten selaku pemberi pemberdayaan masyarakat.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan UIN SMH Banten maupun pihak-pihak lain.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini, adapun yang digunakan untuk memperoleh itu antara lain. Penelitian tentang upaya yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat , yaitu :

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Miftakhul Hikmawati pada tahun 2016 di Universitas Alma Ata Yogyakarta, yang berjudul “Analisis Dampak Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa Terhadap Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Melalui Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Jogja”<sup>8</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Hikmawati adalah Analisis Dampak Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa Terhadap Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi. Penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Kesimpulan yang didapatkan dari skripsi tersebut yaitu, Dompot Dhuafa telah mendirikan kampung ternak yang juga diawasi langsung oleh Dinas Peternakan Gunung Kidul. Penerima manfaat mendapatkan peningkatan kesejahteraan dalam kehidupannya, dengan dapat menyekolahkan anaknya, dan juga mempunyai simpanan hewan ternak untuk tabungan di masa yang akan datang. Kemudian, skripsi ini membahas tentang bagaimana hal tersebut dibahas dalam perspektif ekonomi islam.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Desi Ariyanti pada tahun 2018 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Fungsi Lembaga Dompot Dhuafa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Kambing di Desa Tanjung Dalam

---

<sup>8</sup> Miftakhul; Hikmawati, “ANALISIS DAMPAK STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DHUAFATERHADAP KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM MELALUI PROGRAM KAMPUNG TERNAK DOMPOT DHUAFATERHADAP JOGJA” (UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA, 2016).

Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”.<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan adalah mendalami bagaimana fungsi lembaga Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan ekonomi melalui budidaya kambing. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Kesimpulan yang didapatkan dari skripsi tersebut yaitu, fungsi ompet dhuafa sebagai fasilitator yang mendekati diri ke masyarakat. Menggerakkan masyarakat agar ikut dalam melakukan perubahan. Ada tiga tahapan pendekatan yakni, tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Program yang disiapkan adalah budidaya kambing. Fasilitator tersebut mendorong dan memotivasi masyarakat agar mempunyai kemampuan dalam menjalankan usahanya, yang bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabatnya melalui peningkatan ekonomi yang ditawarkan oleh fasilitator. Menyadarkan masyarakat, bahwa jika dimana masyarakat tinggal, selalu ada potensi yang bisa digali atau bahkan diperdalam melalui pemberdayaan tersebut.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh M.Habib Al-Qauri pada tahun 2017 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang berjudul “Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai

---

<sup>9</sup> Desi Ariyanti, “FUNGSI LEMBAGA DOMPET DHUAFADA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI BUDIDAYA KAMBING DI DESA TANJUNG DALAM KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Kabupaten Langkat”.<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan oleh M.Habib adalah bagaimana implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ternak kambing di Dompot Dhuafa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Kesimpulan yang dapat saya ambil dari skripsi tersebut yaitu, pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ternak kambing oleh Dompot Dhuafa berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Dompot Dhuafa melakukan *survey* lokasi pemberdayaan, analisis penerima manfaat, penyeleksian pendamping program, dll. Sehingga, dari pemberdayaan tersebut dapat menghasilkan jaringan bisnis, dan berdirinya kelembagaan peternak (koperasi peternak).

Berdasarkan hasil penelitian ke 3 penulis di atas terdapat hal yang kurang, penulis pertama meneliti bagaimana dampak strategi Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan ekonomi, peneliti yang ke dua meneliti fungsi Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan ekonomi, dan peneliti yang ke tiga meneliti bagaimana implementasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ketiga penulis tersebut meneliti bagaimana program budidaya kambing yang belum memiliki tempat khusus seperti Dompot Dhuafa Banten, serta kegiatan dari program yang hanya membudidayakan kambing dan belum terstruktur secara jelas

---

<sup>10</sup> M Habib Alqauri, “Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017).

bagaimana kriteria yang akan menerima pemberdayaan. Pemberdayaan masih dilakukan terbagi secara berkelompok di dalam satu desa. Kemudian hal tersebutlah yang akan saya teliti, bagaimana proses para penerima manfaat diberdayakan dan mendapatkan pengasilan selama mengikuti program Dompot Dhuafa Farm selama 2 tahun, yang nantinya akan dimandirikan.

## **F. Kajian Teoretis**

### **1. Pemberdayaan**

Munculnya kata pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris yaitu *empowerment*, yang memiliki dasar makna ‘pemberdayaan’ yang mana ‘daya’ memiliki arti kekuatan (*power*). Menurut Bryant dan White dalam Andi Haris, menyatakan bahwa pemberdayaan mempunyai arti sebagai upaya meningkatkan kekuatan dan wewenang terhadap masyarakat miskin. Dengan cara menimbulkan mekanisme dari dalam (*building*) untuk menentukan keputusan alokasi yang adil, yaitu dengan membuat masyarakat memiliki pengaruh.<sup>11</sup>

Istilah pemberdayaan ini seringkali tumpang tindih dengan istilah pembangunan meski keduanya sesungguhnya memiliki kaitan erat satu sama lain namun bagaimanapun juga konsep pemberdayaan boleh dikata merupakan

---

<sup>11</sup> Marzuki Marzuki, “Reformasi Birokrasi Dan Inovasi Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja* 42, no. 2 (2016): 11.

terjemahan dari kata “*Empowerment*” sedangkan kata pembangunan merupakan istilah yang diterjemahkan dari kata “*Development*”.<sup>12</sup>

Walaupun begitu, kedua konsep di atas tidak bertolak belakang satu sama lain karena kedua konsep tersebut senantiasa diorientasikan pada suatu kegiatan dengan tujuan agar mampu menciptakan perubahan ke segala aspek kehidupan di masyarakat menjadi lebih baik. Menurut Rapport dalam Andi Haris yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah di mana seorang individu, sebuah organisasi, dan masyarakat dapat mencukupi kebutuhan dalam kehidupannya. Lain halnya dengan Osmani dalam Andi Haris yang mengartikan pemberdayaan adalah situasi yang membuat masyarakat dapat menyampaikan apa yang mereka inginkan serta mereka merasa terlibat di dalam kegiatan yang berhubungan dengan pemerintahan. Pendapat lain menurut World Bank yang mengartikan sebuah kegiatan pemberdayaan sebagai upaya untuk membuat peluang serta kemampuan pada sekumpulan masyarakat yang berkaitan dengan hal tersebut adalah keluarga miskin supaya bisa dan berani bersuara dalam memberikan ide dan pernyataan mereka dan juga mempunyai keberanian untuk membuat pilihan dalam sesuatu baik itu dalam sebuah metode, produk,

---

<sup>12</sup> Haris, “Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media.”

Tindakan ataupun konsep yang dapat dikatakan terbaik bukan hanya pada keluarga dan pribadinya tetapi juga bagi masyarakat di dalamnya.<sup>13</sup>

Dalam ayat Al-Qur'an surat Ar Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَالِحُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَآلٍ

Artinya : “ Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas nama Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadilan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.” (Ar Ra'd [13]:11).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah peningkatan *skill* atau kekuatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tidak memiliki keterampilan. Pemberdayaan sendiri biasa digunakan dalam sebuah kegiatan untuk memberikan kegiatan kepada masyarakat yang belum memiliki keahlian/*skill* agar memiliki keahlian guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>13</sup> Haris.

Hubungannya dengan surat Ar Rad ayat 11, jika masyarakat memiliki niat untuk mengubah keadaannya sendiri, maka masyarakat tersebut tidak akan berubah sampai kapanpun. Maka dengan adanya kegiatan pemberdayaan dari Lembaga pemerintah maupun non pemerintah, dengan tujuan untuk merubah masyarakat menjadi memiliki sebuah kemampuan. Jika masyarakat mau untuk melakukannya, dengan dukungan Lembaga tersebut dan kemauan dari masyarakatnya sendiri, Allah akan ikut membantu merubah masyarakat yang tidak berdaya tadi.

## 2. Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu “musyarak”, yang artinya bersama-sama. Lambat laun kata tersebut mengalami perubahan menjadi kata masyarakat, yang dapat diartikan sebagai berkumpul bersama, menjalani kehidupan bersama dengan saling terhubung satu sama lain dan saling mempengaruhi. Akhirnya, disetujui menjadi kata masyarakat (Bahasa Indonesia). Pernyataan lainnya arti masyarakat yaitu menggunakan kata *society* dan *community*.<sup>14</sup>

Masyarakat yakni manusia yang saling berhubungan (interaksi) dengan manusia lain di dalam sebuah kelompok.

---

<sup>14</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, “Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya,” *Sosiologi Perkotaan* 2, no. 2 (2015): 59–80.



Kehidupan masyarakat yang pasti memiliki perubahan (dinamis) menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial pasti memerlukan satu sama lain untuk mencukupi kebutuhannya, suatu keniscayaan manusia dapat hidup sendiri di dalam suatu lingkungan.<sup>15</sup>

Unsur-unsur masyarakat sebagai berikut:

- 1) Beberapa orang dengan jumlah yang besar, berinteraksi satu sama lain, melalui manusia ke manusia serta manusia ke kelompok, ataupun antar kelompok di dalam sebuah kumpulan sosial yang mewujudkan produk kehidupan, yaitu kebudayaan.
- 2) Menjadi struktur dan sistem sosial budaya, baik dalam skala kecil (mikro) maupun dalam skala besar atau luas (makro) antar kelompok.
- 3) Menempati kawasan tertentu dan hidup di dalam kawasan tersebut.<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sebuah kelompok yang bersatu karena sebuah kesamaan, contohnya adalah negara, agama, adat, dll. Masyarakat sendiri saling membutuhkan satu sama lain, karena setiap manusia mempunyai peranannya masing-masing bagi manusia lainnya.

---

<sup>15</sup> Tejukusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial."

<sup>16</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, "Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya" (Pustaka Setia, 2015).

### **a. Masyarakat Kota**

Masyarakat kota sebagai *community* juga merupakan masyarakat *society*. yang terjadi di masyarakat kota, antar individu tidak bersatu, tidak mengenal satu sama lain, dan hanya terikat dengan keluarga, hubungannya sangat jelas, tidak berkaitan dengan pribadi dan sentimen juga tidak terikat dengan tradisi tanpa kepemimpinan yang kuat. Ciri-ciri masyarakat kota adalah sebagai berikut.

- 1) Heterogenitas sosial. Akibat dari penuhnya penduduk di kota, maka muncul beberapa kompetensi dalam kehidupan masyarakat yang tinggal di kota yakni berupa perumahan, ekonomi, politik, status sosial, dan lain-lain.
- 2) Hubungan sekunder. Hubungan kemasyarakatan hanya sangat terbatas pada bidang hidup tertentu sehingga banyak ahli sosiologi mengatakan bahwa masyarakat kota memiliki hubungan sekunder.
- 3) Toleransi sosial. Letak geografis kota mengakibatkan masyarakat kota tidak mementingkan tingkah laku pribadi satu sama lain selama tidak mengganggu kehidupan satu sama lain.
- 4) Kontrol (pengawasan sekunder). Masyarakat kota secara fisik berdekatan, tetapi secara sosial justru berjauhan dan kadang-kadang dapat berdekatan bila

ada acara khusus (tertentu) misalnya pesta ulang tahun.

- 5) Mobilitas sosial. Masyarakat kota sangat bersemangat untuk meningkatkan status sosialnya, masyarakat dipandang tinggi karena tingkatan status profesinya, dan status masyarakat bisa meningkat melalui hubungan yang professional.
- 6) Ikatan sukarela. Masyarakat kota tidak dipaksakan untuk mengikuti sebuah perkumpulan, mereka melakukannya sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Meskipun terdapat beberapa organisasi yang mempropagandakan organisasinya untuk mendapatkan anggota, menjadi sangat penting jika masyarakat kota masih ingin melakukan hubungan dengan orang lain, walaupun hubungan tersebut hanya terkait dengan organisasi.
- 7) Karakteristik (ciri khas). Karakteristik yang menonjol dari masyarakat adalah sifat individualistik. Hal tersebut dikarenakan oleh lingkungan yang segala sesuatunya dibandingkan satu sama lain, atau berlomba-lomba, dan mempunyai tingkat heterogenitas yang tinggi di segala macam aspek.<sup>17</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat kota adalah kelompok yang individualis

---

<sup>17</sup> Jamaludin.

namun juga dapat bersatu karena suatu kegiatan yang dilakukan bersama. Masyarakat kota sendiri terdiri dari para pendatang yang bertaruh hidup di kota untuk meningkatkan perekonomiannya, sehingga sebuah pangkat adalah hal yang dapat meningkatkan derajat masyarakat kota.

#### **b. Masyarakat Desa**

Masyarakat desa adalah masyarakat *community* (masyarakat setempat) artinya suatu kelompok teritorial yang menyelenggarakan kegiatan hidup di suatu wilayah sesuai dengan tingkat peradabannya.

Pengertian desa menurut Paul Landis melalui Eko Murdianto didasarkan pada tujuan analisis, yaitu analisis statistik, sosial-psikologik dan ekonomik. Secara statistik desa dinyatakan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya kurang dari 2500 orang. Untuk tujuan sosial-psikologik suatu desa menggambarkan lingkungan yang penduduknya mempunyai hubungan yang akrab dan serba informal antara satu dengan yang lain. Berdasarkan analisis ekonomi, desa diartikan seperti suatu lingkungan yang penghasilan penduduknya bergantung pada pertanian.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Eko Dr. Murdiyanto, *Sosiologi Perdesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa (Edisi Revisi)*, 2020.

Karakteristik masyarakat desa adalah sebagai berikut.

- 1) Pola hidup masyarakat desa erat hubungannya dengan alam. Mata pencahariannya bergantung pada alam, hidup sederhana, rukun, dan gotong royong.
- 2) Masyarakat religius/animisme/dinamisme. Masyarakat desa masih sangat patuh terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- 3) Mata pencaharian sebagian besar hidup dengan mata pencaharian agraris.<sup>19</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa adalah masyarakat yang memegang teguh adat di suatu daerah. Masyarakat desa juga masih sangat bersahabat dengan alam, karena mata pencaharian masyarakat desa sendiri masih bergantung pada alam. Walaupun terdapat beberapa masyarakat desa yang juga berpindah ke kota, demi mendapatkan peruntungan.

### **3. Pemberdayaan Masyarakat**

Subejo dan Supriyanto dalam Arditho Bidhani mengartikan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumberdaya

---

<sup>19</sup> Dr. Murdiyanto.

lokal yang dimiliki melalui kegiatan kolektif dan berjejaring sampai pada akhirnya mereka mempunyai kemampuan dan kemandirian dari segi ekonomi, ekologi, dan sosial. Pemberdayaan masyarakat bukanlah sebuah proses jangka pendek, namun merupakan proses jangka panjang.

Dwidjowijoto mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki dua pengertian yaitu: (1) memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; dan (2) upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Pihak lain yang dimaksud tidak hanya tertuju pada seseorang, tetapi juga sekelompok orang. Pemberdayaan itu adalah proses yang sifatnya menyeluruh, yaitu suatu proses aktif antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, memberi berbagai kemudahan, keterampilan, juga peluang untuk menggapai akses *system* sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>20</sup> Kemandirian masyarakat bisa dicapai, tentu membutuhkan sebuah proses belajar. Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya,

---

<sup>20</sup> Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Deepublish, 2017).

kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah dituliskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah memberikan daya kepada masyarakat agar mampu berdiri di atas kakinya sendiri. Dalam artian, sebuah Lembaga/kelompok memberikan sebuah program kepada masyarakat yang tidak mempunyai daya. Kemudian daya tersebut di asah sehingga masyarakat memiliki daya, dan mampu menentukan kehidupannya sendiri dengan daya yang ia miliki.

#### **a. Fungsi dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Sunyoto Usman dalam Cholisin fungsi dan tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memperkuat dan memandirikan masyarakat yang paling utama adalah kemiskinan dan keterbelakangan / kesenjangan / ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa dilihat dari indikator untuk memenuhi kebutuhan dasar yang tidak mencukupi/layak. Kebutuhan dasar itu meliputi pangan, pakaian, papan, Kesehatan, Pendidikan, dan transportasi. Sementara itu keterbelakangan, contohnya produktivitas yang rendah, sumber daya manusia yang lemah, terbatasnya akses pada tanah padahal

---

<sup>21</sup> Zafar, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian: Paradigma Baru Pengelolaan Pertanian Di Indonesia*.

ketergantungan pada sektor pertanian masih sangat kuat, melemahnya pasar-pasar lokal/tradisional karena dipergunakan untuk memasok kebutuhan perdagangan nasional. Dengan perkataan lain masalah keterbelakangan menyangkut unsur *structural* (kebijakan) dan kultural.<sup>22</sup>

#### **b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Jim Ife dalam Zubaedi, pemberdayaan masyarakat mempunyai 22 prinsip. Antara satu prinsip dengan prinsip yang lain saling berkaitan dan saling melengkapi. Prinsip-prinsip tersebut diasumsikan menjadi pertimbangan bagi sukses tidaknya suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat dan dianggap konsisten dengan semangat keadilan sosial dan sudut pandang ekologis. Prinsip-prinsip tersebut yakni: pembangunan yang rata, melawan kesenjangan struktural, Hak Asasi Manusia (HAM), berkelanjutan, pemberdayaan, personal dan politik, kepemilikan masyarakat, kemandirian, kebebasan dari negara, tujuan langsung dan visi yang besar, pembangunan *organic*, laju pembangunan, kepakaran eksternal, pembentukan masyarakat, proses dan hasil, integritas proses, tanpa

---

<sup>22</sup>Cholisin Cholisin, "Konsolidasi Demokrasi Melalui Pengembangan Karakter Kewarganegaraan," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2004).



kekerasan, *inclusiveness* (keterbukaan), *consensus*, kooperatif, partisipasi, dan menentukan kebutuhan.<sup>23</sup>

### c. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat

#### 1) *The Welfare Approach*

*The Welfare Approach* merupakan wujud pemberdayaan masyarakat dengan memberikan bantuan untuk kelompok-kelompok tertentu.

#### 2) *The Development Approach*

*The Development Approach* merupakan wujud pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan kegiatannya pada peningkatan proyek pembangunan yang bermaksud untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan keswadayaan masyarakat.

#### 3) *The Empowerment Approach*

*The Empowerment Approach* merupakan pemberdayaan masyarakat dengan melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaannya.<sup>24</sup>

### d. Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pembangunan yang selama ini dijalankan pemerintah nampaknya belum mampu menjawab tuntutan masyarakat yang menyangkut keadilan,

---

<sup>23</sup> M Ag Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik* (Kencana, 2016).

<sup>24</sup> Zubaedi.

pemerataan dan keberpihakan kepada masyarakat, sehingga belum mengangkat Sebagian penduduk yang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan keberpihakan pembangunan kepada kepentingan masyarakat nampaknya tidak akan lepas dari pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai model pembangunan yang berdimensi rakyat. Berangkat dari kondisi itu pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan pemerintah :

- 1) Dalam UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, antara lain ditegaskan bahwa “hal-hal yang mendasar dalam undang-undang ini adalah mendorong untuk memberdayakan masyarakat, menumbuhkembangkan prakarsa dan kreativitas serta meningkatkan peran serta masyarakat.
- 2) Mencermati kedua rumusan kebijakan pemerintah di atas dapat disimpulkan bahwa “kebijakan pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisah dari kebijakan otonomi daerah.
- 3) Dalam UU Nomor 25 tahun 2000 tentang program Pembangunan Nasional (PROPERNAS) Tahun 2000-2004 dan program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dinyatakan bahwa tujuan

pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan Lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, peningkatan keswadayaan masyarakat luas guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial, dan politik.

- 4) Dalam rangka mengemban tugas dalam bidang pemberdayaan masyarakat, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD) menetapkan visi, misi, kebijakan, strategi dan program pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :
- Visi pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemandirian masyarakat.
  - Misi pemberdayaan masyarakat adalah mengembangkan kemampuan mandiri dan secara bertahap, masyarakat mampu membangun diri dan lingkungan secara mandiri. Kemandirian dalam konsep pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah tingkat kemajuan yang harus dicapai sehingga masyarakat dapat membangun dan memelihara kelangsungan hidupnya berdasarkan kekuatannya sendiri secara berkelanjutan,

artinya untuk membangun bangsa yang mandiri dibutuhkan perekonomian yang mapan.<sup>25</sup>

#### **4. Pemberdayaan Masyarakat Islam**

Pemberdayaan masyarakat Islam identik dengan Islam sebagai agama menurut Bassam Tibi dalam Munawar Noor, salah satu faktor yang dapat menentukan pembangunan dan motivator yang mendorong pemeluknya untuk melakukan perubahan di segala bidang kehidupan. Kandungan agama memberikan arti pada setiap realitas kehidupan dan psikologis bagi penganutnya dan dari hal tersebut memiliki bentuk konseptual yang objektif. Kandungan agama dibuat oleh realitas dan pada waktu yang sama membentuk realitas yang sama kandungannya titik bahwa nilai-nilai normatif Islam yang termaktub dalam teks-teks (Al-Quran Hadis) memandu pemeluknya untuk berpikir dan berbuat positif dalam kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi. seorang muslim yang berada dalam kondisi ekonomi lemah, kandungan agama dalam hal ini Islam jika ia mengetahui dan menghayati detail petunjuk teksnya akan menjadi seperangkat daya (emosional dan logis) yang bisa mendorong dan membantunya memberdayakan diri untuk keluar dari kurungan lemah ekonomi tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Noor, "Pemberdayaan Masyarakat."

<sup>26</sup> Noor.

Islam pada hakekatnya adalah agama yang mengajarkan dan menganjurkan umatnya untuk mencapai kekayaan hidup baik secara material ataupun spiritual. Anjuran tersebut paling tidak mencerminkan paling tidak tercermin dalam dua dari lima rukun Islam, yaitu zakat dan haji. Kedua pelaksanaan rukun Islam Ini mencatatkan adanya kekayaan atau kecukupan yang bersifat material.<sup>27</sup>

Kejatuhan ekonomi pada hakikatnya dapat pula dipandang sebagai kejatuhan agama. Sebab dengan merosotnya ekonomi maka akan berakibat pada turunnya kualitas hidup manusia secara menyeluruh, baik sosial ekonomi politik budaya, agama, maupun yang berhubungan dengan kualitas fisik dan nonfisik. Oleh karena itu, Nabi sendiri menegaskan “kemiskinan akan membawa pada kekufuran “. Dalam konteks ini peranan agama menjadi sangat penting terutama dalam hubungannya untuk membuat suatu etos kerja produktif dan mandiri. jika agama dipahami secara sempit dan kemudian menegaskan bahwa kemiskinan adalah mutlak (takdir) dari Tuhan kepada umatnya maka kemiskinan tidak akan bisa berubah diubah karena Tuhan sendiri yang dapat mengubahnya.<sup>28</sup>

Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menyelesaikan persoalan kemiskinan titik konsepsi

---

<sup>27</sup> Tomi Hendra and M Sos, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an,” *Hikmah* 11, no. 2 (2017): 191–213.

<sup>28</sup> Hendra and Sos.

pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW berisi pokok pikiran sangat maju, yang dititik beratkan pada menghapuskan hal yang menimbulkan terjadinya kemiskinan bukan pada penghapusan kemiskinan semata seperti halnya dengan memberikan bantuan bantuan yang sifatnya tidak tetap dalam kurung kontemporer. Demikian pula, di dalam menyelesaikan problematika tersebut Rasulullah bukan hanya memberikan nasihat dan anjuran, namun beliau juga memberikan tuntutan berusaha agar rakyat bisa mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan apa yang rakyat tersebut miliki, sesuai dengan keahliannya.<sup>29</sup>

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat islam adalah pemberdayaan masyarakat yang juga menggabungkan konsep islam didalamnya. Rasulullah juga menganjurkan kita untuk tetap berdaya, memberantas kemiskinan dengan pemberdayaan tersebut. Bukan dengan memberikan bantuan yang akan habis dengan hitungan bulan, namun memberikan ilmu secara langsung agar dapat memberantas kemiskinan dengan ilmu yang telah didapatkan.

---

<sup>29</sup> Hendra and Sos.

## 5. Peternakan

Pertanian dalam arti luas adalah kegiatan usaha yang memfasilitasi segala kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.<sup>30</sup>

Berdasarkan UU no 41 Tahun 2014 maka definisi peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit, bakalan, ternak ruminansia indukan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, pengusahaan, pembiayaan, serta sarana dan prasarana. Dari definisi di atas terlihat bahwa tidak semua hewan tergolong ternak dan tidak semua hewan dapat diusahakan sebagai ternak.<sup>31</sup>

Undang-Undang no.6/1967, ternak adalah “Hewan piaraan, yang hidupnya yakni mengenal tempatnya, makanannya dan perkembang-biakannya serta manfaatnya, diatur dan diawasi oleh manusia, dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia”. Jenis-jenis hewan yang dapat dipelihara untuk diambil manfaatnya disebut hewan piara dan diantara hewan piara tersebut dapat dijadikan ternak.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Dewi Norytyas Prihatiningrum, “Penerapan Sistem Agribisnis Peternakan Kambing Jawa Randu Dalam Kerangka Pengembangan Wilayah Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap,” *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 1, no. 2 (2013): 141–56.

<sup>31</sup> Muhammad Rodiallah and M Zaki, “Pengantar Ilmu Dan Industri Peternakan” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016).

<sup>32</sup> Ni Made Ayu Gemuh Rasa Astiti, “Pengantar Ilmu Peternakan,” 2018, 1–138.

Sektor peternakan sebagai wadah pendapatan dan lapangan kerja bagi masyarakat di Indonesia bisa dilihat dari beberapa hal berikut. Pertama, ternak sebagai wadah paenting untuk menghasilkan uang tunai. Kedua, ternak menjadi salah satu aset yang ada untuk masyarakat kecil khususnya perempuan di pedesaan. Ketiga, kotoran dan tenaga kerja ternak sangat penting bagi kesuburan tanah dan intensifikasi sistem pertanian berkelanjutan pada banyak wilayah yang terus berkembang dan padat penduduk. Keempat, ternak memberi kesempatan kepada masyarakat kecil untuk menggunakan sumberdaya alam umum dengan memanfaatkan lahan penggembalaan terbuka. Kelima, produk peternakan memungkinkan petani-peternak mendapatkan penghasilan lain setiap saat selain hasil pertanian utamanya. Keenam, ternak kadang-kadang merupakan satu-satunya wadah penghasilan bagi petani miskin.<sup>33</sup>

Dari pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa, peternakan adalah suatu tempat dimana terdapat segala sesuatu yang berhubungan dengan ternak. Indonesia adalah salah satu negara yang di setiap daerahnya memiliki hewan ternak yang berbeda-beda. Contohnya di pulau Jawa, biasanya masyarakatnya hanya melakukan ternak hewan sapi dan kambing. Sedangkan di Sumatera,

---

<sup>33</sup> Muladno Bashar, "Realita Diluar Kandang (Dinamika Perkembangan Peternakan)" (PT. Permata Wacana Lestari (PWL), 2013).



terutama Sumatera Utara terdapat ternak babi, kuda, dan juga kerbau.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran penting dalam mengumpulkan dan analisis data titik pada penelitian ini saya menggunakan beberapa metode:

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.<sup>34</sup> Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Gowok Kepuh, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Curug, Kota Serang.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau menganalisis tentang pemberdayaan masyarakat di peternakan DD Farm Banten Kampung Gowok Kepuh, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Curug, Kota Serang.

---

<sup>34</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis: Suaka Media* (Diandra Kreatif, 2017).

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di Kampung Gowok Kepuh. Di sini penulis melakukan penelitian terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan DD Farm Banten dalam memberdayakan Kampung Gowok Kepuh. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Mei 2021.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian.<sup>35</sup> teknik pengumpulan data yang saya gunakan adalah:

### a. Observasi

Menurut Supardi observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini saya menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu saya datang ke tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini saya langsung

---

<sup>35</sup> Azuar Juliandi and Saprinal Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri* (Umsu Press, 2014).

<sup>36</sup> Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

<sup>37</sup> P D Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D," *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 2017.

mengadakan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap objek penelitian yaitu di DD Farm Banten.

b. Wawancara

Wawancara menurut esterberg adalah merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonversikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara digunakan adalah wawancara semi struktur (*in Depth interview*). Cara semistruktur merupakan wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.<sup>38</sup>

Adapun yang menjadi narasumber yaitu ketua pengelola pemberdayaan yang dilakukan di DD Farm, 2 orang pengurus DD Farm, 5 orang penerima manfaat yang diberdayakan oleh DD farm, dan 1 orang aparat Kelurahan. Saya mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan secara bergiliran kepada setiap informan. Saya melakukan wawancara dengan merekam dan mencatat isi pembicaraan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil wawancara yang telah dicatat kemudian dianalisis.

---

<sup>38</sup> Sugiyono.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi Penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa arsip, struktur kepengurusan DD Farm Banten dan foto kegiatan di DD Farm Banten.

#### 4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan lawan kata dari sekunder, yang berarti utama, asli, atau langsung dari sumbernya. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Data tersebut tidak tersedia dan riset perlu melakukan pengumpulan atau pengadaan data sendiri.<sup>40</sup> Penelitian ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan melalui observasi pengamatan langsung wawancara dengan responden yang telah ditentukan.

---

<sup>39</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

<sup>40</sup> M M Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia* (Gramedia Pustaka Utama, 2013).

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang bukan secara langsung dari sumbernya atau data yang telah dikumpulkan pihak lain artinya peneliti hanya sekedar mencatat mengakses, atau meminta data tersebut yang telah dikumpulkan.<sup>41</sup>

Data penelitian tersebut berupa dokumen-dokumen yang sudah ada terkait kondisi dan letak geografis tempat yang diteliti, bukti buku buku buku, internet dan sumber lainnya.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini penelitian menggunakan peneliti menggunakan analisis Miles dan huberman. Berikut adalah langkah analisis data Miles dan huberman:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta

---

<sup>41</sup> Istijanto.

<sup>42</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D."

kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>43</sup> Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian “mentah” yang terlihat dalam catatan tulisan tertulis lapangan (*written-up field Notes*).<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini saya mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu DD Farm Banten Kampung Gowok Kepuh, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Curug, kota Serang yang berupa kegiatan dari pemberdayaan masyarakat melalui program peternakan DD Farm.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data dalam bentuk Uraian singkat, tabel grafik,, piktogram, dan sejenisnya. Dalam penyajian data penulis menyajikan dalam bentuk uraian uraian, uraian data tersebut berupa penjelasan mengenai pemberdayaan masyarakat di DD Farm mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan, serta keberhasilan dari pelayanan sosial tersebut.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak

---

<sup>43</sup> Sugiyono.

<sup>44</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016).

ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>45</sup> Saya memberikan kesimpulan terhadap data yang sudah ada dan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh saya berasal dari kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan melakukan pengamatan saat kejadian tersebut berlangsung.

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis agar masalah yang sebenarnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Disamping itu, masalah yang telah dianalisis selalu dijabarkan dan mengambil kesimpulan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan titik adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah rumusan masalah tujuan penelitian manfaat penelitian tinjauan pustaka kerangka teori metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Menguraikan atau membahas sejarah Lembaga Dompot Dhuafa, Visi dan misi, tujuan, sasaran penerima layanan,

---

<sup>45</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D."

program-program yang berada di DD Farm Banten, fasilitas program, dan sumber pendanaan DD Farm Banten.

BAB III Membahas fokus penelitian, bagaimana kondisi masyarakat di Desa Gowok Kepuh Kelurahan Sukajaya Kecamatan Curug Kota Serang. Mulai dari pendidikannya, perekonomiannya, dan juga sosialnya.

BAB IV Menjelaskan tentang hasil lapangan dan analisis pemberdayaan masyarakat melalui program ternak DD Farm Banten yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Adapun sub bab yang akan dijelaskan meliputi program, penerapan pemberdayaan, peran pemberdayaan, serta factor pendukung dan penghambat pemberdayaan tersebut.

BAB V Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir penulis mencantumkan daftar Pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.